

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas sosial ekonomi. Hal ini tercermin dengan semakin meningkatnya penggunaan lahan baik dari jumlah maupun jenisnya, serta sering terjadi pergeseran fungsi guna lahan dari kegiatan perumahan menjadi kegiatan komersial. Terjadinya perubahan guna lahan ini mengakibatkan perubahan pada pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lain yang merupakan permintaan turunan dari hal-hal di atas. Peningkatan pergerakan yang terjadi sebaiknya dapat diimbangi pula dengan peningkatan pelayanan jalan, yaitu berupa peningkatan sarana dan prasarana perangkutan. Singkatnya, sebaiknya tercipta keseimbangan antara permintaan dan penawaran, sehingga tidak terjadi masalah yang kerap kali terjadi, yaitu berbagai persoalan lalu-lintas.

Akibat dari meningkatnya permintaan sarana dan prasarana perangkutan adalah meningkatnya permintaan jumlah kendaraan dan prasarana jalan. Namun seringkali peningkatan jumlah kendaraan ini tidak diimbangi oleh peningkatan prasarana jalan, sehingga sering menimbulkan kemacetan dan kesemrawutan lalu-lintas. Persoalan lalu-lintas jika disederhanakan disebabkan oleh terlalu banyaknya jumlah kendaraan yang memanfaatkan jalan serta terlampaunya sedikitnya/ sempitnya jalan, sedangkan jika diteliti lebih lanjut persoalan lalu lintas dapat dinilai menurut skala lokal dan kota. Persoalan skala lokal muncul karena kecilnya daya tampung jalan terhadap bangkitan lalu-lintas, sedangkan persoalan skala kota disebabkan oleh kecilnya kemampuan, sistem perangkutan perkotaan yang mencakup moda perangkutan dan jaringan jalan untuk menampung pergerakan penduduk antar kawasan (Blunden, 1994, dalam Johannes Tumpal Panjaitan, 2008).

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas sosial ekonomi Kota Bandung cenderung meningkat, terlihat dari semakin meningkatnya penggunaan lahan komersial, industri, perkantoran dan perumahan serta perubahan guna lahan dari perumahan menjadi komersial. Kota Bandung sebagai ibu kota Propinsi Jawa Barat menghadapi persoalan peningkatan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan peningkatan prasarana jalan. Meningkatnya arus penduduk ulang-alik dari daerah-daerah sekitar Bandung, menyebabkan peningkatan arus lalu-lintas di Jalan Cihampelas dan menimbulkan masalah kemacetan. Menghadapi kenyataan diatas, ruas jalan tersebut tidak sepenuhnya berfungsi dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya persoalan lalu- lintas yang terjadi setiap hari di wilayah studi, seperti kemacetan, penurunan kecepatan kendaraan maupun bertambahnya waktu perjalanan.

Tundaan sebagai bagian yang penting dari waktu perjalanan karena kendaraan yang bergerak sangat berpotensi terhadap kemacetan dan kesemrawutan, maupun tundaan tetap karena kapasitas dan volume lalu-lintas (kepadatan dan keramaian). Tundaan yang dimaksud pada wilayah studi adalah berkurangnya waktu perjalanan atau terjadinya pengurangan kecepatan bergerak di bawah kecepatan yang dianggap dapat diterima atau tingkat kesesuaian standar kecepatan jalan rencana. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan lingkungan, perilaku berkendara dan pejalan kaki, serta komposisi antar jenis moda angkutan. Bagi pengendara kendaraan bermotor, tundaan merupakan persoalan utama karena pengendara merasakan langsung akibat dari adanya tundaan. Seperti diantaranya terhambatnya pergerakan yang dilakukan sehingga mengakibatkan berkurangnya kecepatan kendaraan dan bertambahnya waktu tempuh kendaraan untuk melewati suatu ruas jalan. Hal ini akan mempengaruhi efisiensi arus kendaraan dan tingkat pelayanan jalan sehingga harus ditangani.

1.2 Rumusan Permasalahan

Jalan Cihampelas yang memiliki status jalan kolektor sekunder merupakan salah satu akses jalan di Kota Bandung yang sangat berpengaruh terhadap koridor jalan yang lain, sepanjang Jalan Cihampelas dijadikan tempat bisnis yang membuat koridor jalan ini semakin padat. Pada saat ini kondisi kinerja Jalan Cihampelas dalam status yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari kemacetan yang selalu terjadi terutama pada jam-jam sibuk. Pusat perbelanjaan dan kegiatan perdagangan jasa lain di sekitarnya memberikan andil yang cukup besar terhadap kemacetan yang terjadi pada jam-jam sibuk. Salah satu pusat perbelanjaan yang aktifitasnya mengakibatkan kemacetan di koridor Jalan Cihampelas yaitu pusat perbelanjaan Ciwalk Mall. Kemacetan yang ditimbulkan oleh pusat perbelanjaan tersebut disebabkan oleh tarikan kendaraan yang cukup besar, aktifitas menyebrang jalan, dan seperti Tundaan angkutan umum yang berhenti untuk menunggu penumpang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini tentang tundaan sebagai bentuk rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja pelayanan jalan di wilayah studi? Apakah terjadi tundaan pada ruas jalan tersebut?
2. Apakah Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya tundaan di wilayah studi tersebut?
3. Berapakah waktu tundaan yang ditimbulkan di jalan tersebut ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tundaan yang terjadi di Jalan Cihampelas serta dapat memberikan usulan penanganannya. Sedangkan manfaat dari dilakukannya Penelitian ini adalah

diketuinya jenis penyebab tundaan serta besaran waktu tunda yang terjadi terhadap kondisi lalu-lintas di Jalan Cihampelas. sehingga dapat memberikan data dan informasi kepada para stakeholder termasuk Pemda, Dishub, dan juga para pengelola swasta agar dapat mengidentifikasi sumber masalah lalu-lintas (tundaan) yang terjadi di Jalan Cihampelas yang harus segera ditangani.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kinerja ruas Jalan Cihampelas.
2. Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab terjadinya tundaan di ruas Jalan Cihampelas yang dapat dilihat dari kondisi kegiatan baik di Jalan Cihampelas itu sendiri maupun di wilayah pengaruh Jalan Cihampelas.
3. Menganalisis besaran waktu tundaan dan usulan penanganan penyebab tundaan di Jalan Cihampelas.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pelaksanaan penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelasnya kedua ruang lingkup tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi bagian utama dalam lingkup studi adalah koridor ruas Jalan Cihampelas yang merupakan tempat terkonsentrasinya berbagai kegiatan perdagangan dan jasa. Batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Utara : Jalan Ciumbeulit dan Persimpangan Jalan Dr.Setiabudhi
- Selatan : Jalan Pasteur
- Barat : Jalan Bapak Husen dan Jalan Prof. Eyckman
- Timur : Bangunan Kegiatan Perdagangan dan Jasa

Koridor Jalan Cihampelas dapat dilihat pada **Gambar 1.1**

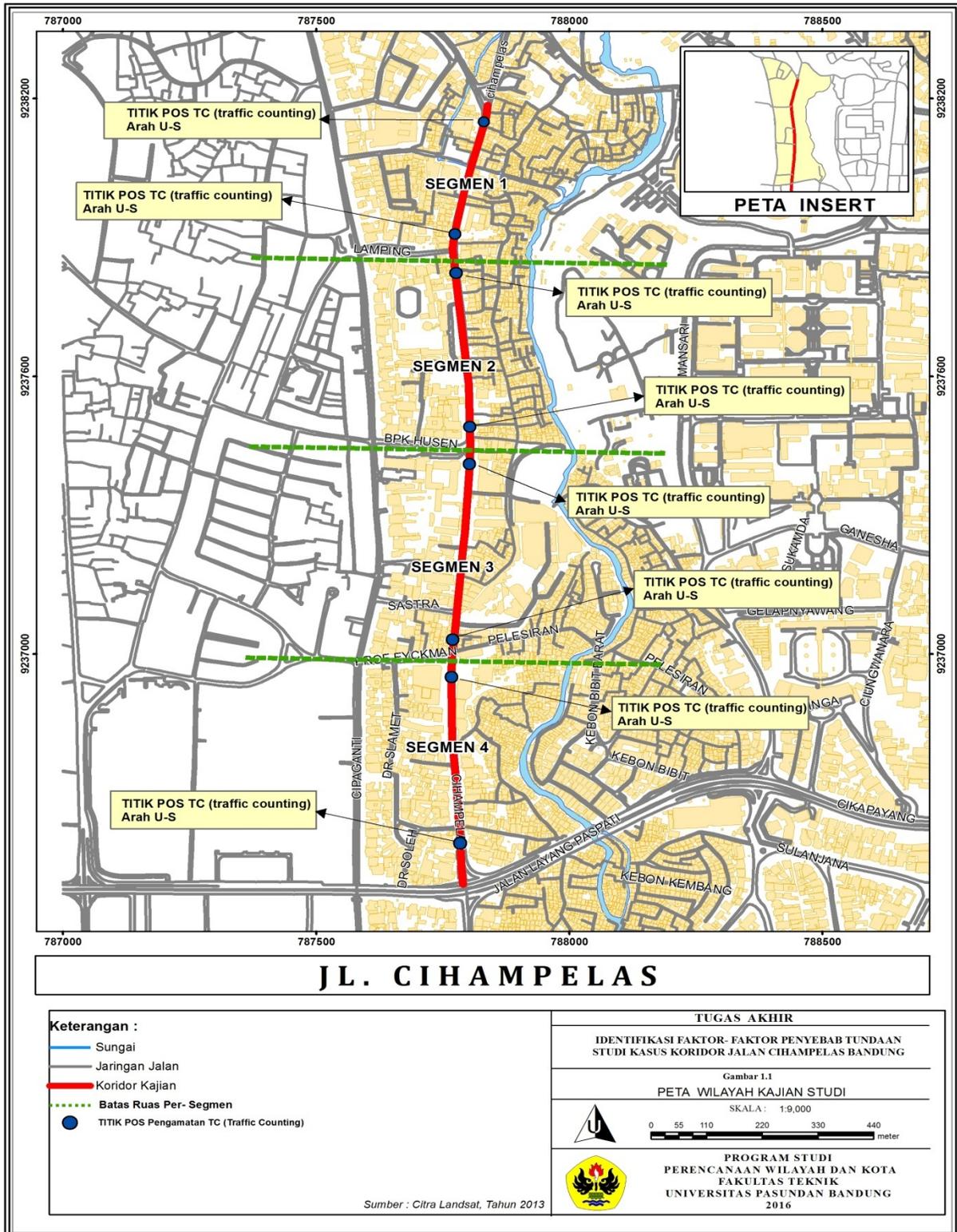
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup Materi Pada Penelitian ini akan menitikberatkan pada kajian studi lalu-lintas, yaitu kajian penurunan tingkat pelayanan jalan sebagai akibat terjadinya tundaan pada suatu ruas jalan (wilayah studi). Tundaan yang dimaksud adalah terjadinya pengurangan waktu perjalanan (kecepatan) kendaraan nyata (empiris) dari harapan (standar) yaitu mengidentifikasi moda angkutan, perilaku berkendara serta ketersediaan fasilitas dan lingkungan. Sedangkan lingkup sistem keruangan (wilayah studi) ditetapkan pada ruas jalan kolektor sekunder. Tahapan yang diperlukan untuk meninjau daerah studi antara lain seperti :

- Guna Lahan di sepanjang Jalan Cihampelas.
- Pola Jaringan Jalan.
- Panjang Jalan dan Fungsi Jalan.
- Jumlah dan lokasi jalan masuk atau keluar Jalan Cihampelas.
- Pola Pergerakan Kendaraan.
- Volume Lalu-lintas.
- Median Jalan di sepanjang Jalan Cihampelas.
- Lebar perkerasan dan lebar bahu Jalan Cihampelas..

Sementara untuk mengidentifikasi faktor- faktor penyebab tundaan yang terjadi di Koridor Jalan Cihampelas yang memiliki masalah tundaan yang harus ditangani, maka data-data yang diperlukan adalah :

- Waktu tempuh Perjalanan di setiap titik.
- Waktu tempuh Perjalanan di Jalan Cihampelas
- Kecepatan perjalanan kendaraan di Jalan Cihampelas.
- Penyebab dan besaran waktu tundaan yang dialami di setiap ruas Jalan.



1.5 Metodologi Pendekatan Studi

Metode pendekatan studi adalah suatu langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pendekatan ini menggunakan pendekatan dari aspek transportasi yaitu survei primer gangguan perjalanan (*Delay*) untuk mengetahui penyebab kemacetan akibat dari tundaan kendaraan terhadap kinerja jaringan jalan pada koridor ruas Jalan Cihampelas Secara umum pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

Pengambilan data primer (lapangan) dilakukan selama dua hari dalam seminggu yaitu:

- Pada jam kerja terpadat (Senin) dan hari libur (Minggu) yang dianggap mewakili hari berdasarkan tingkat kepadatan dan kesibukan lalu-lintas (Pergerakan).

Sementara untuk observasi dan perhitungan penyebab tundaan serta waktu tunda yang ditimbulkan dilakukan selama tujuh hari dalam seminggu. Survei tersebut dilaksanakan antara lain:

- Pada jam puncak selama tiga kali pengamatan (07.00-09.00; 11.00-13.00; dan 17.00-19.00) atau selama 6 jam dengan mempertimbangkan kondisi cuaca dan keadaan khusus di lapangan.

Data tersebut dikelompokkan berdasarkan daftar isian perhitungan volume lalu-lintas (smp) dengan kategori komposisi antar jenis moda angkutan serta perilaku pemakai jalan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode:

1. Studi Pustaka (literatur Study)

Studi pustaka dilakukan untuk mendapat kajian teoritis yang mendukung untuk tahapan analisis.

2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan Survei yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari berbagai instansi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan. Instansi yang dikunjungi antara lain adalah Bappeda Kota dan Dishub serta dari buku-buku referensi seperti data kependudukan dan guna lahan.

3. Survei Primer

Survei data primer ini terdiri dari dua bagian, yaitu yang sifatnya hanya pengamatan sekilas dan yang sifatnya berupa pengukuran langsung. Data yang diperoleh melalui pengamatan sekilas antara lain adalah guna lahan sekitar jalan dan kondisi fisik jalan. Sedangkan data-data yang berasal dari hasil pengukuran langsung seperti volume lalu-lintas, kapasitas jalan, waktu tempuh perjalanan, waktu tunda dari setiap faktor penyebab tundaan, dan kecepatan perjalanan kendaraan.

1.5.2 Metode Analisis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dipergunakan beberapa analisis studi tundaan, yaitu :

- Arus kendaraan (volume, kecepatan, kepadatan, waktu, dan jarak), yaitu analisis yang bertujuan mengetahui arus kendaraan pada suatu ruas jalandengan menghitung volume, kecepatan, kepadatan lalu-lintas, jarak dan waktu antara kendaraan.
- Tingkat pelayanan jalan (kapasitas, kecepatan nyata, dan v/c rasio), yaitu analisis secara kualitatif tentang kecepatan atau waktu perjalanan, kebebasan, kenyamanan, ekonomi dan analisis kuantitatif tentang kapasitas, kecepatan nyata, dan rasio volume per kapasitas.

- Tundaan (kepadatan dan keramaian), yaitu analisis waktu tundaan kendaraan pada keadaan kepadatan kendaraan (keramaian) dan karena gangguan lalu-lintas dengan menghitung kecepatan kendaraan dan waktu tempuh kendaraan.
- Deskriptif, yaitu analisis kualitatif yang menjelaskan faktor-faktor penyebab tundaan serta juga memberikan masukan atau interpretasi yang berkaitan dengan hasil perhitungan arus kendaraan, tingkat pelayanan dan tundaan. Beberapa kesimpulan yang dihasilkan pada analisis ini diharapkan pula dapat menjelaskan keterkaitan perilaku pemakai jalan yang berkendara maupun pejalan kaki terhadap terjadinya tundaan di ruas jalan pada wilayah studi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini, maka ada beberapa analisis yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu :

1. Arus Kendaraan (volume, kecepatan, dan waktu tempuh).
2. Tingkat Pelayanan Jalan (kapasitas dan rasio antara volume dan kapasitas).
3. Sistem Aktivitas yang meliputi kondisi Guna lahan pinggir jalan.
4. Analisis Jaringan Lalu-lintas di daerah pengaruh wilayah studi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam studi penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi meliputi metode analisis dan metode pendekatan studi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam studi ini yang meliputi tentang perangkutan dan lalu-lintas perkotaan, arus kendaraan, tingkat pelayanan, tundaan, dan dampak tundaan.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK PERGERAKAN DI WILAYAH KAJIAN STUDI

Pada bab ini berisi tentang kebijakan di wilayah studi berupa kebijakan dan kedudukan wilayah studi dalam konstelasi regional, dalam wilayah pembangunan, dan tinjauan terhadap guna lahannya. Pembahasan dilanjutkan dengan kondisi lalu-lintas di Jalan Cihampelas meliputi pola jaringan jalan, kondisi fisik jalan dan sarana transportasinya. Kemudian dibahas tentang kecepatan kendaraan di wilayah studi, serta hasil empiris penyebab tundaan di wilayah studi.

BAB IV ANALISIS KAJIAN TUNDAAN DI WILAYAH STUDI

Pada bab ini dibahas mengenai beberapa bagian yaitu waktu pengamatan dan moda angkutan, arus kendaraan dan tingkat pelayanan, tundaan, faktor yang berpengaruh pada tundaan, dan tinjauan tingkat pelayanan jalan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kajian pada bab-bab sebelumnya secara ringkas untuk menjawab tujuan studi dijelaskan pada bab ini. Kesimpulan studi tersebut selanjutnya dijadikan landasan bagi penyusunan rekomendasi studi..